

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke 21 telah menyebabkan transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, dipengaruhi oleh empat elemen yang berkesinambungan: kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demografis, globalisasi, dan lingkungan (Mulford, 2008). Pada era ini, perkembangan teknologi yang pesat menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan.

Hal-hal yang terkait dengan digital dan teknologi menjadi daya tarik bagi siswa saat ini. Pendidikan yang berdasar pada suatu aktivitas sosial yang memiliki peran vital dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta didik, serta membawa perubahan pada sikap dan perilaku peserta didik. Kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam menjalankan guna mencapai tujuan dari pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005).

Guru memegang peranan krusial dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sebagai tenaga pendidik. Seorang guru perlu menguasai beragam kompetensi, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Dudung, 2018). Satu dari indikator kompetensi profesional guru menyatakan bahwa guru diharuskan bisa menerapkan teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kompetensi guru di abad ke-21, salah satunya adalah menguasai kemampuan dan kecakapan digital yang baik. Namun, Kemendikbud menyatakan bahwa sebanyak 60% guru di Indonesia masih belum memiliki penguasaan yang memadai terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Makdori, 2021).

Kompetensi digital bukan hanya mempelajari bagaimana mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, namun juga perlu memahami bagaimana teknologi digital digunakan dalam pembelajaran. Guru dengan kompetensi digital akan mampu menavigasi perubahan, permasalahan dan integrasi teknologi di masa

depan. Mampu mengatasi pembelajaran yang efektif dan menjadikannya model untuk membangun strategi integrasi teknologi digital, mampu secara eksplisit didukung untuk terlibat dalam pemecahan masalah ketika merancang pembelajaran, dan merefleksikan desain pembelajaran (Kafyulilo dkk., 2016). Mengidentifikasi jenis kombinasi strategi ini dapat menjadi landasan pendekatan untuk mengembangkan kompetensi digital.

Kesiapan kerja bagi mahasiswa program studi pendidikan yang diarahkan untuk menjadi guru vokasi memegang peranan krusial, terutama dalam konteks kompetensi guru pada abad 21. Seiring dengan evolusi teknologi dan tuntutan industri, guru vokasi harus memiliki keahlian pedagogik yang kuat, mampu menyelaraskan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi, serta memiliki kemampuan merancang kurikulum yang responsi (Nurjannah, 2016) f. Di samping itu, aspek pribadi seperti kreativitas, adaptabilitas, dan kemampuan berpikir kritis menjadi krusial dalam menavigasi dinamika kerja saat ini. Kemampuan sosial juga tak kalah penting, guru vokasi harus bisa menciptakan hubungan baik dengan siswa, kolega, dan pihak terkait lainnya. Profesionalisme tinggi diperlukan dalam menjalankan tugas guru dengan integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pembelajaran.

Sebanyak 78,1% dari 32 mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI menyatakan ketidaktertarikan untuk menjadi tenaga pendidik pada awal menentukan jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur dan sebanyak 84,8% meragukan kemampuannya sendiri dalam menjalankan praktik mengajar di kelas (Rahardianie, 2022). Sedangkan menurut (Haqqi dkk., 2021), terdapat hubungan yang signifikan pada minat untuk menjadi guru dengan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Hal ini relevan dengan kesiapan kerja guru mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi calon pendidik yang profesional.

Selain itu, pada tahun 2024 peneliti telah melakukan wawancara sebagai data awal kepada 15 mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI yang khususnya telah melakukan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K). Peneliti menanyakan tantangan yang dialami mahasiswa saat melakukan P3K terkait alur pembelajaran dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi siswa saat mengajar di

kelas. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat mahasiswa menyatakan tidak siap mengajar, kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, keterbatasan penguasaan materi, dan kesulitan mengatur kelas dikarenakan suasana kelas dan siswa yang kurang kondusif.

Kesenjangan dalam penggunaan teknologi antara guru dengan mahasiswa menjadi hambatan yang harus segera ditangani. Sebagai generasi muda yang tumbuh di era digital, siswa kini telah terbiasa menggunakan internet dalam aktivitas sehari-hari mereka. Mereka tumbuh dan berkembang di tengah arus informasi yang deras dan hidup dalam lingkup lingkungan teknologi komunikasi digital. Metode komunikasi dan pengelolaan pemahaman mereka juga dipengaruhi oleh teknologi. Isu terkait penggunaan teknologi banyak diperhatikan dalam berbagai penelitian dan sumber literatur, namun meskipun kompetensi digital diakui sebagai kompetensi yang baik untuk menyesuaikan abad ke 21, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh kompetensi digital terutama dalam persiapan kerja menjadi guru vokasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penguasaan Kompetensi Digital terhadap Kesiapan Kerja Guru Vokasi pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI**”. Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai acuan untuk memperbaiki mutu pendidikan vokasi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan ataupun Perguruan Tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah penelitian diidentifikasi berdasarkan latar belakang penelitian, yaitu:

1. Kesenjangan antara perkembangan teknologi dengan peningkatan kompetensi guru;
2. Kurangnya pemahaman Kompetensi Digital; dan
3. Rendahnya kesiapan mahasiswa jurusan PTA UPI untuk menjalankan sebagai profesi guru yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang harus dikuasai.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan identifikasi masalah tersebut, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana tingkat penguasaan kompetensi digital pada mahasiswa PTA UPI?
2. Bagaimana tingkat kesiapan kerja mahasiswa PTA UPI untuk menjadi guru vokasi?
3. Bagaimana pengaruh tingkat penguasaan kompetensi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa PTA UPI untuk menjadi guru vokasi?

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini akan berfokus kepada:

1. Penguasaan kompetensi digital yang dimaksud pada penelitian ini ialah tingkat penguasaan teknologi yang dibutuhkan pada guru vokasi;
2. Kesiapan kerja yang dimaksud pada penelitian ini ialah kesiapan yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI terkait kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugas sebagai guru vokasi; dan
3. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PTA UPI.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi digital pada mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI;
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI untuk menjadi guru vokasi; dan
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat penguasaan kompetensi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI untuk menjadi guru vokasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya, yaitu:

1. Secara teoritis

Diharapkan pada hasil penelitian ini, dapat meningkatkan pengetahuan

mengenai penguasaan kompetensi digital terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PTA UPI.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi tambahan dalam penelitian mengenai mata kuliah yang berguna meningkatkan upaya persiapan kerja guru vokasi.

3. Secara Kebijakan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga formal maupun non-formal dalam mengelola penguasaan kompetensi digital dan persiapan diri untuk maju di seminar tahap selanjutnya.

1.7 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur penelitian memiliki peran krusial dalam memberikan arahan yang jelas bagi peneliti sehingga penelitian dilakukan secara terarah. Berikut ini adalah susunan struktur organisasi dalam penelitian:

a. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian.

b. BAB 2 Kajian Teori

Bab ini terdiri dari teori-teori yang mendukung penelitian, berisi tentang referensi yang bersifat representative dalam pembahasan dan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan membahas terkait metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas instrumen, serta analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

e. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi penutup, dan disajikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian.